

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi di era sekarang ini mengharuskan setiap masyarakat untuk mampu beradaptasi mengikuti dan menggunakan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi sudah diterapkan di berbagai aspek seperti pendidikan, instansi baik negeri maupun swasta dan begitu juga dengan kesehatan.

Posyandu adalah program Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk menggerakkan pembangunan kesehatan, yang digunakan sebagai salah satu proses pemberdayaan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mendukung percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi[1].

Sasaran dari kegiatan Posyandu ini adalah seluruh masyarakat, khususnya; bayi, anak balita (anak di bawah usia lima tahun), ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan Pasangan Usia Subur (PUS)[1]. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Posyandu juga dikelompokkan berdasarkan sasaran Posyandu, misalnya pengadaan kelas untuk ibu hamil, pemberian kapsul untuk ibu menyusui, penentuan status pertumbuhan untuk bayi dan balita, imunisasi, serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Di samping sasaran Posyandu yang meliputi seluruh masyarakat, jumlah penduduk Desa Pliken juga menjadi salah satu pertimbangan. Desa Pliken merupakan desa dengan 9 Rukun Warga (RW) dan 50 Rukun Tetangga (RT).

Melihat sasaran dan kegiatan Posyandu yang mencakup seluruh masyarakat serta jumlah penduduk desa yang banyak, maka data yang perlu diolah juga terbilang banyak. Sehingga dibutuhkan peralihan dari sistem

manual ke sebuah sistem aplikasi yang dapat mengelola setiap data di Posyandu. Sistem aplikasi *mobile* menjadi salah satu hal yang bisa dijadikan pertimbangan.

Sebelum melangkah ke pengembangan aplikasi *mobile*, diperlukan perancangan tampilan terlebih dahulu. Tahap ini dibutuhkan untuk bisa melihat apa yang dapat dilakukan, aktor apa saja yang terlibat dalam aplikasi *mobile* yang akan dibangun dan melihat seperti apa tampilan aplikasi *mobile* agar dapat berinteraksi baik dengan orang yang akan menggunakan aplikasi[2]. Perancangan tampilan juga berfungsi untuk mendapat umpan balik dari pengguna ketika ada sesuatu yang tidak benar dengan perancangan yang sudah dilakukan sehingga dapat diubah dan meminimalisir kesalahan di tahap selanjutnya[3].

Pengembangan aplikasi Posyandu berbasis *mobile* juga tentunya akan melewati tahap perancangan tampilan terlebih dahulu agar bisa dilanjutkan untuk dikembangkan menjadi aplikasi. Oleh karena itu dipilih judul ini untuk bisa dijadikan masukan sebagai rancangan tampilan untuk aplikasi Posyandu berbasis *mobile*.

B. Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, yakni :

1. Menerapkan ilmu yang sudah dipelajari
2. Mengukur dan melatih kemampuan yang dimiliki
3. Mendapat pengalaman dan gambaran mengenai dunia kerja
4. Membentuk perilaku yang bertanggung jawab, beretika, disiplin dan mampu bersosialisasi di lingkungan yang baru

Tujuan pengerjaan laporan Praktik Kerja Lapangan diantaranya ialah memberi gambaran untuk rancang bangun aplikasi Posyandu berbasis *mobile* serta menjadi bukti bahwa telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.

C. Ruang Lingkup

Praktik Kerja Lapangan di Desa Pliken mencakup pada beberapa hal diantaranya posyandu, pendidikan, umkm dan administrasi desa. Tugas pokok yang dilaksanakan ialah membantu dalam pembuatan sistem untuk pengumpulan data posyandu. Tugas lain yang dikerjakan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah membangun perpustakaan digital di Desa Pliken, pembuatan *website* profil Desa Pliken, pengembangan salah satu UMKM di Desa Pliken, mengajar di SD Negeri Pliken serta pelatihan *microsoft office* untuk perangkat desa dan guru-guru.

D. Aspek Umum dan Kelembagaan

1. Sejarah Desa Pliken



Gambar 1.1 Logo Desa Pliken

Desa Pliken yang sebelumnya terbagi menjadi tiga desa (Desa Pliken Lor, Desa Beber dan Desa Pliken Kidul) sudah ada sebelum tahun 1914. Ketika Desa Pliken masih terbagi menjadi tiga desa, kerap terjadi perselisihan antar ketiga desa. Namun dengan kenyataan bahwa saat itu Indonesia sedang hidup dalam jajahan Belanda, masyarakat desa pun sepakat dan bertekad untuk bergabung menjadi satu desa yaitu Desa Pliken.

Dalam perjalanan kepemimpinan Desa Pliken, terdapat banyak perubahan yang sudah terjadi seturut dengan pergantian Kepala Desa. Berikut adalah nama-nama Kepala Desa yang telah memimpin Desa Pliken :

1. H. Abu Mansyur (Tahun 1914)

Dalam masa kepemimpinannya, beliau berhasil membangun banyak sarana dan prasarana di Desa Pliken diantaranya jalan-jalan desa, balai desa, Sekolah Rakyat (SR), dan masjid. Beliau juga membentuk/mengangkat pejabat non struktural seperti guru Madrasah, dan penjaga masjid.

2. H. Mahfud (Tahun 1944)

H. Mahfud merupakan putra Almarhum H. Abu Mansyur yang dipilih secara langsung oleh masyarakat. Beliau meneruskan perjuangan dari sang Ayah. Disamping menjadi kepala desa, beliau juga merupakan pejuang kemerdekaan.

3. Satibi (1947)

Pada saat pemerintahannya, beliau disinyalir memiliki hubungan dengan Belanda yang akhirnya menimbulkan kesalahpahaman hingga pada tahun 1948 terjadi pembunuhan terhadap beliau.

4. Kuseri (1949)

Pada masa pemerintahannya, beliau berhasil membangun lapangan olahraga Desa Pliken, membentuk Rukun Kampung (RK) yang pada saat ini kita ketahui sebagai Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT).

5. H. Afandi (1962)

Pada masa kepemimpinan beliau, memperbaiki bangunan Balai Desa agar menjadi bangunan yang lebih kokoh dan permanen.

6. Toyibi (1983)

Di masa pemerintahannya beliau berfokus dalam hal pembangunan seperti listrik, renovasi balai desa, renovasi jembatan serta pembentukan organisasi pemuda.

7. Abu Masyuri (Tahun 1958)

Pada masa pemerintahan beliau, Desa Pliken menjadi desa yang terdepan dalam pembangunan fisik maupun mental spiritual karena adanya pembangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Pliken dan pembangunan Puskesmas Pembantu Desa Pliken.

8. Chaidir Yushari (Tahun 1998)

Beliau melakukan beberapa pembenahan di masa pemerintahannya, seperti perbaikan masalah keuangan, perbaikan masalah pelayanan masyarakat, perbaikan masalah kependudukan serta perbaikan kepemilikan tanah di Desa Pliken.

9. Kosim Suseno Aji BA (Tahun 1999)

Beliau mengutamakan ketertiban dan disiplin kerja pada masa pemerintahannya sehingga terjadi perubahan yang signifikan di dalam kinerja perangkat desa.

10. Achmad Sucipto (Tahun 2001)

Beliau melanjutkan perjuangan Kosim Suseno Aji BA serta membangun Masjid Amanah Pliken.

11. Acmad Budi Santosa (Tahun 2003)

Dalam kepemimpinannya beliau meneruskan pembangunan lapangan Desa Pliken, melakukan pengaspalan jalan-jalan serta membangun jembatan Sungai Sogra menuju setana Gede.

12. Supardo (2007)

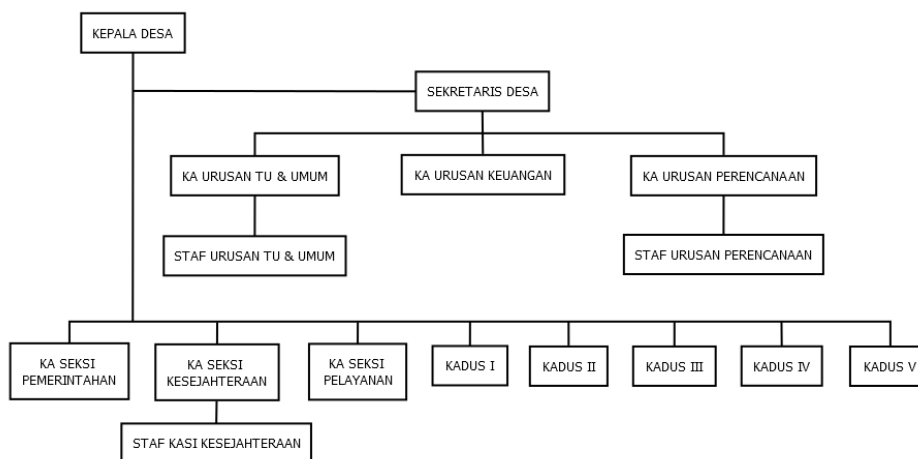
Pada masa kepemimpinan beliau, lembaga Badan Perwakilan Desa (BPD) diubah menjadi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang sebelumnya dalam pembentukannya dipilih oleh masyarakat tetapi diubah menjadi hasil usulan dari musyawarah masing-masing kepala dusun.

13. Harjito, S.H. (Tahun 2013)

Beliau merupakan kepala desa terakhir sejauh ini yang masih menjabat sampai sekarang.

2. Struktur Organisasi Desa Pliken

Berikut adalah struktur organisasi dari Desa Pliken :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Desa Pliken

3. Visi dan Misi Desa Pliken

Berikut adalah visi dan misi dari Desa Pliken :

Visi & Misi Desa Pliken

Visi

“Mewujudkan Desa Pliken sebagai kawasan ekonomi kreatif menuju Desa Sejahtera, Religius, Mandiri dan Berbudaya.”

Misi

1. Mendukung sistem pelayanan dasar Pemerintah Kabupaten Banyumas di bidang sosial, kesehatan, pendidikan, keamanan dan ketertiban, adil dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
2. Mengembangkan sumber daya lokal bagi pembangunan ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang profesional.
3. Mengembangkan jaringan kerja sama antara Pemerintah Desa dengan masyarakat (swasta) melalui penyediaan sarana prasarana infrastruktur yang memadai.
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan pembangunan berkelanjutan.
5. Meningkatkan kemampuan moral dan etika kerja serta akuntabilitas aparatur Pemerintah Desa dalam pengelolaan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat.

Gambar 1.3 Visi dan Misi Desa Pliken

E. Metode Penulisan Laporan

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penulisan laporan ini, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi dilaksanakan langsung ketika pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini sedang berlangsung. Penulis ikut membantu beberapa kali dalam pelaksanaan posyandu di Desa Pliken pada beberapa RW yang ada di desa. Dengan melihat kondisi di lapangan secara langsung, penulis mampu memahami kendala yang ada.

2. Metode Wawancara

Pada tahap ini penulis bertanya langsung kepada Ibu Lastris selaku Bidan Puskesmas Pembantu Desa Pliken. Melaksanakan beberapa kali pertemuan dengan Bu Bidan untuk mengetahui secara lebih rinci permasalahan yang ada.

3. Studi Pustaka

Metode ini dilaksanakan dengan mempelajari teori dan materi mengenai permasalahan yang sama di bidang pengolahan data Posyandu.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Terdapat empat bagian dalam penulisan laporan ini, diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai garis besar permasalahan yang ada pada laporan PKL, tujuan, cakupan, aspek umum kelembagaan, metode penulisan laporan serta sistem penulisan laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan mengenai dasar teori yang berhubungan dengan judul yang diangkat pada laporan PKL.

BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan pekerjaan/kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang memuat pekerjaan secara umum dan pekerjaan secara spesifik serta membahas mengenai hasil dari judul laporan yang diangkat.

BAB IV PENUTUP

Penyampaian kesimpulan dan saran sebagai rangkuman selama menjalankan PKL.